

**QOLBUN SALIM PERSPEKTIF TAFSIR AL-JAILANI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KARAKTER SANTRI (TELAAH QS. ASY-SYUARA AYAT 89 DAN
QS. ASH-ASHAFFAT AYAT 84)**

Skripsi



Oleh: Luthfi Putri Rahmawati

Nim: 21102001

PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kajian Teoretis	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	15
I. Daftar pustaka	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Hati merupakan bagian yang paling penting dalam tubuh manusia, suatu pandangan yang selaras dengan Syekh Ihsan Muhammad Dahlan Jampes¹. Sebab segala perilaku manusia dipengaruhi oleh kondisi hati. Jika kondisi hatinya baik, maka baik pula perilakunya begitupun sebaliknya². Dengan hati manusia bisa mengenal dan mencintai Allah. Ketika hati manusia bersih maka semakin mudah mengenal dan mendekat kepada Allah. Jika menginginkan hati yang sehat atau bersih, maka hati harus jauh dari perilaku yang merusaknya, yaitu perilaku maksiat³. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

صَلَحَ صَلَحَتْ إِذَا مُضِعَّةٌ الْجَسَدِ فِي وَإِنَّ أَلَا، مَحَارْمُهُ اللَّهُ جَمَى وَإِنَّ أَلَا
الْقَلْبُ وَهِيَ أَلَا كُلُّهُ الْجَسَدُ فَسَدَتْ فَسَدَتْ وَإِذَا كُلُّهُ الْجَسَدُ

Artinya: Ingatlah, sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpal daging. Apabila daging itu baik, maka baiklah seluruh anggota badan. Dan apabila ia rusak, maka rusaklah seluruh anggota badan. Ketahuilah segumpal daging itu adalah jantung/hati.” (HR. Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599).

Pembentukan karakter merupakan usaha untuk memperbaiki tingkah laku seseorang melalui pembinaan mental, sehingga menghasilkan akhlak terpuji dan bertanggungjawab atas dirinya⁴. Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang tidak mudah dan tidak bisa dibentuk secara instan. Dalam pembentukan karakter

¹ Ahmad Haromaini and Abdul Rachman, “Qalbun Salim Perspektif Tafsir Ibnu Katsir,” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17, no. 2 (2020): 22–31, <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.3048>.

² Fitrifatuma Fitri and Ali zaenal Arifin, “MAKNA QOLBUN SALIM DALAM AL-QUR’AN (Kajian Tahlili QS. Asy-Syu’ara Ayat 88-89 Dan QS. As-Saffat Ayat 83-84 Dalam Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi),” *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 179–92, <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i1.37>.

³ Fitri and Arifin.

⁴ Muhammad Nun, “Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Kontukowuna Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2016, 10–12.

memerlukan proses dan waktu yang lama. Islam menyebut karakter sama dengan akhlak⁵. Karakter merupakan sifat yang terukir dan melekat dalam fikiran maupun perilaku seseorang. Karakter merupakan bagaimana seseorang bertingkah laku⁶. Dalam Islam seseorang yang memiliki karakter baik, dirinya akan semakin dekat kepada Allah, bertanggungjawab, jujur, amanah, dan menjadi teladan yang baik⁷.

Pondok pesantren menjadi alternatif utama dalam pembentukan karakter seseorang. Karakter yang baik dapat terbentuk apabila melakukan kebaikan di lingkungan yang mendukung serta *istiqamah* dalam melakukannya⁸. Seperti belajar Al-Qur'an, sholat jama'ah, mengaji kitab dan kegiatan positif lainnya. Kegiatan tersebut dipondok pesantren tidak dilakukan hanya sekali, tapi dilakukan secara berkali-kali disetiap harinya, sehingga membentuk karakter yang baik didalam diri seorang santri. dalam pondok pesantren santri juga diajarkan untuk membiasakan karakter yang baik dalam dirinya. Namun, tetap saja terjadi perbedaan *output* antara satu santri dengan santri lainnya. Meskipun para santri telah dididik oleh guru yang sama, dengan materi yang sama dalam waktu yang sama. perbedaan output itu iu bisa dilihat dari perilaku.

Seseorang yang telah menempuh pendidikan agama di pondok pesantren diharapkan akan menjadi pribadi yang baik, memiliki ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, serta dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dengan baik. lulusan atau alumni dari pondok pesantren yang notabnya mengenyam ilmu pendidikan agama selama bertahun-tahun tidak menjamin berubahnya perilaku buruk menjadi baik. hal ini terbukti oleh penelitian yang dilakukan oleh Happy Susanto dan

⁵ Luiz Egon Richter, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, "*METODE PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUJADDID KECAMATAN SUKAJAYA KOTA SABANG*," n.d.

⁶ Ainna Khoiron Nawali, "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 325–46, doi.org/10.52166/talim.v1i2.955.

⁷ Mita Silfiasari and Ashif Az Zhafi, "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 127–35, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.

⁸ Mita Silfiasari and Ashif Az Zhafi.

Muhammad Muzakki yang berjudul “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)”. Berdasarkan pengamatannya dilapangan, bahwa alumni pondok pesantren salafiyah ketika kembali kekampung halamannya tidak menanamkan nilai-nilai agama atau tidak mengamalkan ilmu yang didapat dipondok pesantren, seperti meninggalkan ibadah solat fardu ataupun sunnah, alumni santriwati yang tidak menggunakan hijab ketika keluar rumah, melakukan perbuatan tercela seperti miras dan narkoba⁹. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad zainul abidin dkk, yang berjudul “Potret Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren: Analisis Faktor, Bentuk Dan Upaya Penanggulangannya” di pondok pesantren. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tindakan kurang baik yang dilakukan santri yakni ghosob, mencuri, membawa remi dan domino¹⁰. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tika dkk, yang berjudul “eksistensi pesantren arrahmah curup, Bengkulu: antara kemunduran dan kurangnya sikap disiplin santri”, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa banyak santri yang memiliki sikap kurang disiplin dan enggan mengikuti kegiatan, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan wali santri dan masyarakat terhadap pondok pesantren tersebut¹¹.

Syekh Abdul Qodir Al-Jailani merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dalam sejarah tasawuf dan keislaman. Kontribusinya yang terkenal dalam mengembangkan konsep tasawuf *amali*, memberikan pandangan yang praktis dan relevan bagi umat Islam. Pemikiran-pemikiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang

⁹ Happy Susanto and Muhammad Muzakki, “PERUBAHAN PERILAKU SANTRI (STUDI KASUS ALUMNI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI DESA LANGKAP KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO)” 14, no. 5 (2016): 1–23.

¹⁰ Ahmad Z Abidin, Muhammad Akmansyah, and Amirudin, “Potret Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren Analisis Faktor, Bentuk Dan Upaya Penanganannya,” *Jurnal Hikmah* 20, no. 1 (2022): 105.

¹¹ Tika Tika, Ifnaldi Nurmali, and Wandi Syahindra, “EKSISTENSI PESANTREN ARRAHMAH CURUP, BENGKULU: Antara Kemunduran Dan Kurangnya Sikap Disiplin Santri,” *Al-Mau'izhoh* 2, no. 1 (2020): 53–68, <https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2226>.

mencakup berbagai ilmu keislaman, menunjukkan kedalaman pemahamannya terhadap ajaran Islam secara menyeluruh. Hal ini juga menunjukkan relevansinya dalam memberikan panduan dan solusi atas berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pada zamannya, bahkan hingga saat ini. Tafsir Al-Jailani memang menjadi salah satu karya penting karena pendekatannya yang unik dalam menafsirkan Al-Qur'an. Salah satu ciri khas Tafsir Al-Jailani adalah penggunaan metode analisis isi (*Content Analysis*) dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam metode ini, Syekh Abdul Qodir Al-Jailani tidak hanya bergantung pada tafsir-tafsir sebelumnya atau menyerahkan maknanya sepenuhnya pada Allah, tetapi juga melakukan analisis mendalam terhadap isi Al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian, ia mencoba untuk mendalami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih langsung dan mendalam. Pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman terhadap Al-Qur'an, karena memberikan sudut pandang yang berbeda dan menyeluruh terhadap ayat Al-Qur'an. Dengan demikian tafsir Al-Jailani menjadi sumber penting bagi peneliti¹².

Seiring dengan berkembangnya zaman. Karakter santri mengalami kemersotan, walaupun masih ada santri yang bertahan dan menjaga karakternya. Hal ini dapat dilihat jelas pada fenomena sosial yang terjadi, hal itulah yang menjadi keresahan peneliti. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang terjadi dan melihat tafsir Al-jailani sangat relevan dalam permasalahan ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Qolbun Salim Perspektif Tafsir Al-Jailani dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Santri (Telaah Qs.Asy-Syuara Ayat 89 dan Qs.Ash-Ashaffat Ayat 84”**

¹² Muhammad Arief Hidayat and Asyari Hasan, “The Relevance of Akhlaqi Sufism to Economic Behavior: Thoughts of Shaykh Abdul Qodir Al-Jailani,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 29–42, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.4299>.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *Qalbun Salim* menurut Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dalam tafsir al-jailani ?
2. Bagaimana pengaruh *Qalbun Salim* terhadap pembentukan karakter santri?

C. Tujuan Masalah

Berpijak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep *Qalbun Salim* menurut Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dalam tafsir al-jailani.
2. Mengetahui pengaruh *Qalbun Salim* terhadap pembentukan karakter santri.

D. Kegunaan penelitian.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap yang membacanya. Baik secara *teoritis* (akademik) maupun *praktis* (masyarakat). Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis (akademik).

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan memperkaya *khazanah* keilmuan dalam bidang ilmu Al-qur'an dan tafsir. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan kepada peneliti berikutnya, jika ingin membahas topik yang sama mengenai penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani.

2. Kegunaan praktis (masyarakat).

Hasil dari penelitian ini, selain memiliki kegunaan akademik juga memiliki kegunaan kemasyarakatan. Dalam kegunaan kemasyarakatan diharapkan tulisan ini dapat membantu pembaca, baik dari kalangan mahasiswa maupun

masyarakat dan khususnya bagi para santri. Dengan mengetahui penafsiran *qolbun salim* dan pengaruhnya terhadap karakter, agar senantiasa menjaga hati untuk tetap bersih dan selamat dengan cara menjauhi maksiat. Dari kebersihan hati tersebut maka hati akan mudah untuk diberi nasihat dan ilmu sehingga menumbuhkan karakter yang baik terhadap diri seorang santri.

E. Telaah pustaka.

Telaah pustaka merupakan suatu hal penting saat melakukan sebuah penelitian. Telaah pustaka merupakan kajian teoritis dan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu, guna untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, serta mengetahui penelitian tersebut apakah sudah ada atau belum. sehingga dapat diketahui tidak ada unsur plagiarisme terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Ali zaenal arifin dan Fitri fotuma solikhah, dalam jurnalnya yang berjudul “makna *qolbun salim* dalam Al-Qur’an (Kajian *Tahlili* QS. Surah Asy-Syu’ara Ayat 88-89 Dan QS. As-Saffat Ayat 83-84 Dalam Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi)”

Dalam jurnal ini membahas mengenai penafsiran *qolbun salim* menurut Al-Alusi dalam kitab tafsir Ruh Al-Ma’ani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *tahlili*, dengan metode ini pendapat ulama-ulama lain dimasukkan kedalam penelitian ini. adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam Al-qur’an kata *qolbun salim* terdapat pada surat Asy-Syu’ara Ayat 88-89 dan QS. As-Saffat Ayat 83-84. Al- alusi menafsirkan *qolbun salim* adalah hati yang selamat dan bersih dari segala

bentuk kesyirikan, serta hati yang tidak ada rasa dendam dan kecondongan terhadap dunia.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada sama-sama menafsirkan *qolbun salim*, kemudian perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya menggunakan metode *tahlili*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i*¹³.

2. Ismi aziz dalam skripsinya yang berjudul *Qalbun Salim Dalam Perspektif Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dalam Tafsir Al Qayyim (1292-1350) Kajian Tafsir Tematik*.

Dalam skripsi ini membahas mengenai penafsiran *qolbun salim* menurut Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menurut Ibnu Qayyim *qolbun salim* adalah keadaan hati yang sepenuhnya terbebas dari penyakit spiritual, seperti dengki, benci dan lain sebagainya. Sedangkan hati yang selamat merupakan hati yang ikhlas dan memiliki hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia. Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat cara untuk menggapai *qolbun salim* menurut Imam Ibnu Qayyim, pengaruh pemikiran Imam Ibnu Qayyim terhadap *qolbun salim* dan dampak *qolbun salim* terhadap dunia akhirat.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas penafsiran *qolbun salim* dan menggunakan metode *maudhu'i*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada

¹³ Fitri And Arifin, "Makna Qolbun Salim Dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili Qs. Asy-Syu'ara Ayat 88-89 Dan Qs. As-Saffat Ayat 83-84 Dalam Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi)."

mufassir yang digunakan dalam menafsirkan *qolbun salim*. Ismi aziz menggunakan penafsiran Imam Ibnu Qayyim, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Selain itu terdapat perbedaan yang sangat tampak yaitu, dalam penelitian ini peneliti menafsirkan *qolbun salim* menurut Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakter santri¹⁴.

3. Muhammad Wahyu Lutpi dalam skripsinya yang berjudul Makna Qalbun Salīm Dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syu'arā' ayat 89 Dan Surah Ash-Shaffāt Ayat 84 (Analisis Muqaran Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbāh).

Dalam skripsi ini membahas mengenai penafsiran *qolbun salim* dengan membandingkan pemikiran para mufassir. Penelitian ini menggunakan metode *muqarran* atau perbandingan antara kitab Al-Azhar karya Buya hamka dan Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab. Adapun hasil dari penelitian ini adalah makna *qolbun salim* dari Buya hamka dan Muhammad Quraish Shihab adalah keduanya menyampaikan pentingnya berpegang teguh pada ketauhidan. Karena jika seseorang berpegang teguh pada ketauhidan maka akan terlihat dari perilakunya. Orang yang hatinya selamat senantiasa akan selalu mengingat Allah.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada sama-sama menafsirkan *qolbun salim* kemudian perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Jika penelitian Muhammad wahyu lutpi menggunakan metode *muqarran* atau perbandingan antara kitab Al-

¹⁴ Ismi Aziz, *Qalbun Salim Dalam Perspektif Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dalam Tafsir Al Qayyim (1292-1350) Kajian Tafsir Tematik.*, 2023.

Azhar karya Buya Hamka dan Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i*¹⁵.

4. Noor Liyana Binti Nordin dalam skripsinya yang berjudul *qolbun salim* menurut perspektif mufassir dan pengembangannya dalam konseling Islam.

Dalam skripsi ini membahas mengenai konsep utama *qolbun salim* serta penafsirannya dari beberapa mufassir seperti dan bagaimana mengembangkan *qolbun salim* dalam konseling Islam. Penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i* yang menjelaskan makna dari beberapa ayat Al-Qur'an. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat 158 kali dalam penyebutan ayat-ayat *qolbun salim* dengan terjemahan yang bervariasi. Ayat yang menyebutkan hati ada 125 kali, sedangkan ayat yang menyebutkan salim ada 88 kali. Selain itu penafsiran *qolbun salim* memiliki rangkuman kata seperti *qolbun munif*, *qolbun mu'allafun*, *qolbun muthmain* dan lain sebagainya¹⁶.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada sama-sama menafsirkan *qolbun salim* dan menggunakan metode *maudhu'i*. Kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian Noor Liyana mengkaji *qolbun salim* dan pengembangannya dalam konseling Islam, sedangkan penelitian ini mengkaji *qolbun salim* dan pengaruhnya terhadap karakter santri.

¹⁵ Lutpi and Muhammad Wahyu, "Makna Qalbun Salīm Dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syu'arā' ayat 89 Dan Surah Ash-Shaffāt Ayat 84 (Analisis Muqaran Tafsir Al-Azhar Dan Al-Mishbāh).," *Biogeografia* 84 (1967): 5–24.

¹⁶ Noor Liyana Binti Nordinfar, "Qalbun Salim Menurut Perspektif Mufassir Dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam," 2022.

5. Rizki Rahmadiansyah Kurniawan dalam jurnalnya yang berjudul *Qalbun Salim Dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Sayyid Quthb Terhadap Q.S. As-Syu'ara Ayat 89 Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qu'ran*.

Dalam jurnal ini membahas mengenai penafsiran *qalbun salim* dalam Terhadap Q.S. As-Syu'ara Ayat 89 menurut Sayyid Quthb. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa jika hati kosong dari rasa *tawadhu'* maka hati tersebut akan terisi oleh *takabur* dan sombong atas kelebihan yang dimilikinya. Sebaliknya jika hati selalu ingat atas segala nikmat Allah, maka itulah yang dinamakan hati yang bersih dan sehat.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas penafsiran *qalbun salim* Sedangkan perbedaannya terdapat pada mufassir yang digunakan dalam menafsirkan *qalbun salim*. Rizki Rahmadiansyah menggunakan tafsir Fi Zhilal Al-Qu'ran, sedangkan penelitian ini menggunakan tafsir Al-jailani¹⁷.

F. Metode penelitian.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang diambil dalam menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian. Muhammad Nasir mengatakan metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan jawaban atas masalah yang diajukan¹⁸.

1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian ini bersifat *library research* atau kepustakaan. penelitian library research merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara penelaahan terhadap buku, jurnal, majalah, dokumen, catatan maupun

¹⁷ Rizki Rahmadiansyah Kurniawan, "QALBUN SALIM DALAM AL-QUR'AN ANALISIS PENAFSIRAN SAYYID QUTHB TERHADAP Q.S. AS-SYU'ARA AYAT 89 DALAM TAFSIR FI ZHILAL AL-QU'RAN" 3 (n.d.): 1169–77.

¹⁸ Dini Silvi Purnia and Tuti Alawiyah, "*Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*," 2020.

penelitian yang berkaitan dengan permasalahan peneliti¹⁹. Dalam hal ini peneliti mencari bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan judul penelitian ini, seperti literatur tentang *qolbun salim* dan pembentukan karakter.

2. Sumber data penelitian.

Sumber data penelitian akan disajikan dalam dua bentuk, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer.

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli. Melihat dari judul penelitian ini yakni *Qolbun Salim* dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Dalam Perspektif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Maka peneliti menghadirkan kitab tafsir Al-Jailani sebagai sumber data primer pada penelitian ini.

b. Sumber data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapatkan oleh seorang peneliti. Data sekunder yang dilakukan oleh seorang peneliti berasal dari buku-buku, karya ilmiah dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan mencari buku-buku ataupun karya-karya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Metode analisis data.

Berdasarkan sumber data yang telah dipaparkan diatas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis*. Metode *deskriptif analisis* merupakan suatu metode yang

¹⁹ Milya Sari, "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," 2020, 41–53.

memusatkan penelitiannya pada suatu permasalahan yang terjadi, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan²⁰.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *qolbun salim*, hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ayat-ayat tersebut saling berkaitan dalam tema yang sama. Setelah ayat-ayat terkumpul kemudian disusun berdasarkan kronologi dan *asbabun nuzulnya*. Selanjutnya mengkorelasikan ayat-ayat dengan persamaan tema, untuk mengetahui korelasi ayat perlu memahami sejarah dan budaya dibalik dari ayat tersebut. Setelah disusun sesuai temanya kemudian keterangan yang didapat diperjelas dengan hadis-hadis nabi.

G. Sistematika pembahasan.

BAB I: pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: membahas mengenai konsep *qolbun salim*

BAB III: fenomena pada media sosial

BAB IV: membahas tentang Analisis penafsiran Ayat-Ayat *Qolbun Salim* Dalam Tafsir Al-Jailani Perspektif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan relevansinya terhadap pembentukan karakter santri.

BAB V: penutup. Berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian ini dan diakhiri dengan daftar pustaka.

²⁰ Atami Puspa Reusi, "Metode Penelitian," *Unikom*, 2019, 44.

